

# **EKSISTENSI TARI SUFI PADA KOMUNITAS AL FAIROUZ DI KOTA MEDAN**

**MEGA NURVINTA**

**Prodi Pendidikan Tari**

## **Abstract**

*This journal aims to describe the existence of Sufi Dance At Community Al Fairouz In the city of Medan include: (1) history, (2) function, (3) a presentation of Sufi dance at Al Fairouz community in Medan.*

*This study used a qualitative descriptive approach. This research data is the history, function, and form of presentation of Sufi dance at Al Fairouz community in Medan. The data used is the Sufi dance on Al Fairouz community in Medan. Data were collected with a population of 11 people consisting of 1 figure and 10 dancers Sufi, observation, interview, and literature study. Data were analyzed using descriptive techniques.*

*The results of this study as follows. 1) Background Sufi Dance on Al Fairouz community that started when there Bersholawat Muslim event, along with Habib Sheikh and Sheikh Hisham Kabbani of America, which at the time makhalul qiyam where there are few dharwish (pupil thoriqoh) dance around in circles. 2) The existence of Sufi dance at Al Fairouz community named as one of the Sufi dance community that organizes the only one in the city of Medan. The existence of the Sufi dance is not very well known by the people of the city of Medan. 3) Function Sufi dance at Al Fairouz community, namely as a medium persembahaan and worship, as the entertainment media, as the media spectacle or show. 3) The form of presentation of Sufi dance at Al Fairouz community, namely (a) motion, (b) the music or accompaniment, (c) cosmetology, (d) the pattern of the floor, (e) the stage*

**Keywords:** *Existence, Sufi Dance, Community Al Fairouz*

## I. PENDAHULUAN

Tari Sufi *Al Fairouz* merupakan sebuah komunitas tari di daerah Sumatera Utara tepatnya di Kota Medan. Keberadaan komunitas tari Sufi *Al Fairouz* ini sudah ada pada tahun 2011 dan memiliki sebelas orang penari sufi laki laki. Awal terbentuknya komunitas ini karena sangat jarang orang mengetahui tentang tari Sufi. Berawal dari sinilah muncul ide sang pelopor tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* untuk mengembangkan ide kreatifnya dalam bentuk Tari Sufi, selain karena wujud rasa cintanya kepada sang pencipta, sang pelopor mengekspresikan kegemarannya dalam menari sambil beribadah kepada Allah SWT melalui tari Sufi tersebut. Dari sinilah ide sang pelopor berkembang hingga membentuk sebuah komunitas tari khususnya komunitas tari Sufi *Al Fairouz*, yang berkembang hingga saat ini.

Dalam tari Sufi, tidak semua orang bisa melakukan tarian sufi tanpa ada keahlian dan rasa kecintaan kepada sang pencipta, karena dalam hal ini bagi orang yang ingin menjadi penari sufi harus

memiliki dasar yang bermuara rasa cinta kepada Allah SWT. Ada syarat yang harus dipenuhi sebelum menjadi penari sufi. Sebelum mulai, latihannya berdzikir terlebih dahulu, lalu bershalawat nabi. Penari sufi tidak akan pusing karena sudah fokus dengan zikir yang kuat pada dirinya.

Untuk menjadi seorang penari Sufi tidak mudah, karena untuk mempelajari tari Sufi memiliki syarat-syarat tertentu yang belum tentu semua orang mampu menarikan tarian sufi tersebut. Syarat yang paling utama dalam tarian sufi adalah harus bergama Islam dan mampu menghafal zikir dan shalawat.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Eksistensi tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* di Kota Medan.
2. Makna gerak tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* di Kota Medan.
3. Fungsi tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* di Kota Medan.
4. Peranan tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* di Kota

Medan.

5. Bentuk penyajian tari Sufi pada komunitas *Al Fairuoz* di Kota Medan.

6. Makna spiritual tari Sufi pada komunitas *Al Fairuoz* di Kota Medan.

Dalam setiap penelitian, masalah adalah suatu titik tolak penelitian. Hal ini dapat diartikan bahwa suatu masalah adalah merupakan suatu sumber fokus objek material yang akan diteliti.

Rumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Rumusan masalah merupakan penjelasan tentang intisari dari permasalahan hal ini sesuai dengan pendapat Maryaeni (2005:14).

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan

masalah juga dapat disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

### 1. Teori Eksistensi

Menurut Suragin (2001:2) mengemukakan keberadaan (eksistensi) bahwa:

“Keberadaan adalah suatu hal yang pernah ada atau hadir, keberadaan (eksistensi) adalah “adanya” Dalam arti khusus keberadaan ini sering dihubungkan untuk mencari sesuatu yang lama ada, namun perlu diangkat dan diselidiki kembali”.

### 2. Pengertian Komunitas

Menurut Kertajaya Hermawan, (2008:42) Komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *value*. *Interest* adalah minat, yang dimaksud dengan *value* adalah sesuatu yang menyenangkan.

### 3. Teori Fungsi Tari

Fungsi adalah sebuah tujuan kegunaan dari sebuah media yang

digunakan dalam satu peristiwa tertentu untuk mendapatkan maksud dan keinginan dari masyarakatnya.

Menurut Soedarsono (1972:22) mengemukakan fungsi tari sebagai:

“(1) Sarana upacara yaitu sebagai media persembahan dan pemujaan yang lebih tinggi dimaksud untuk mendapatkan perlindungan, keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan masyarakat, (2) sarana hiburan dan pertunjukan dengan tujuan mengungkapkan kegembiraan, dan (3) sarana hiburan dan tontonan”.

Dari semua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi tari merupakan suatu hal yang berfungsi sebagai upacara adat dan keagamaan serta sarana hiburan. Fungsi tari sangatlah berarti, karena dengan tari dapat memberikan berbagai macam hal keterkaitan antara seniman dan masyarakat pendukung.

#### 4. Teori Bentuk Penyajian

Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya.

Bentuk juga didukung dengan penyajian yang mana terdiri dari beberapa unsur yang diungkapkan oleh Hermin (1988:9) menyatakan bahwa:

“Penyajian tari didukung oleh beberapa unsur, yaitu: gerak tari, karena hakekat tari adalah gerak, pola lantai, garis diatas lantai yang dibentuk dan dilalui oleh penari, iringan tari, musik yang menghidupkan suasana tarian, tata rias dan busana, meliputi hiasan wajah dan busana yang membantu menunjang karakter dari tari, properti, meliputi seluruh peralatan yang digunakan dalam penyajian tari, tempat pementasan”.

Penulis menggunakan uraian di atas sebagai pedoman dan panduan dalam proses penulisan penelitian ini. Dengan melihat unsur-unsur dalam penyajian tari sufi seperti gerak, busana, iringan, pola lantai, maka akan dapat kita pahami bagaimana eksistensi tari sufi pada komunitas *Al-Fairouz* di Kota Medan.

#### 1. Studi Kepustakaan

Kepustakaan merupakan suatu proses literatur dan sumber bacaan yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian sekaligus

mendukung akurasi keseluruhan data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian. Menurut Azis Alimut Hidayat (2007:42).

“Studi kepustakaan dilakukan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dalam rangka mencari landasan teoritis dari masalah penelitian. Selain itu studi kepustakaan juga merupakan dokumentasi dari tinjauan menyeluruh terhadap karya publikasi, sehingga peneliti memastikan tidak ada variabel penting di masa lalu yang ditemukan berulang kali yang mempengaruhi atas masalah”.

Untuk mendukung data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data pendukung dengan membaca dan memahami beberapa literatur yang relevan seperti buku-buku, internet, jurnal, artikel, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

a). Zainal Arifin Nst. Skripsi. 2015. *Bentuk dan Penyajian Qasidah Makkawi Pada Ritual Malam Berinai Adat Melayu di Dusun VIII Rambungan I Bandar Klippa Kabupaten Deli Serdang*, Universitas Negeri Medan. Skripsi ini membahas tentang sejarah dan bentuk penyajian yang terdapat pada kesenian *Islami* adat Melayu. Skripsi ini sangat membantu penulis karena berkaitan dengan bentuk penyajian tari sufi pada komunitas Al Fairouz.

b). Laili Hazwani. 2011. Jurnal. *Estetika Senandung Babussalam Masyarakat Melayu*, Universitas Sumatera Utara. Tulisan ini berisi tentang nilai-nilai estetika dalam Senandung Babussalam Kabupaten Langkat. Jurnal ini sangat membantu penulis karena berkaitan dengan peranan syair dan ayat yang dibacakan dalam tari sufi.

Referensi atau tulisan-tulisan tentang penelitian tari Sufi masih minim karena tarian ini kehadirannya belum terlalu dikenal banyak orang.

## II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Istilah penyajian sering didefinisikan cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan. Dalam penyajian tari biasanya meliputi gerak, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan.

Bentuk penyajian tari adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki estetis yang tinggi. Elemen-elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena elemen tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari.

Dalam susunan penyajian tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam penyajiannya. Tahap-tahap tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* terdiri dari dua bagian. Bagian pertama terdiri dari *Naat* (sebuah puisi yang memuji Nabi Muhammad), improvisasi *ney* (seruling) atau *taksim* dan “lingkaran Sultan walad”. Bagian kedua, musik

instrumental akhir, pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, dan doa. Inilah rinciannya:

### 1. Bagian pertama

*Taksim*. *Taksim* adalah sebuah improvisasi terhadap setiap *maqam* atau mode, yaitu konsep penciptaan musik yang menentukan hubungan-hubungan nada, nada awal yang memiliki kontur dan pola-pola musik. Bagian ini merupakan bagian yang sangat kreatif dari dalam konsep musik Islami.

### 2. Bagian kedua

*Salam*, melodi biasanya panjang, irama yang digunakan biasanya disebut "putaran berjalan" (*Devr-i Revan*). Tari dan musik mempunyai kesamaan fungsi yaitu sebagai media komunikasi. Proses terbentuknya sebuah komposisi tari dapat disejajarkan dengan proses terbentuknya komposisi dalam gerakan. Dalam komposisi tari biasanya sebuah gerakan atau periode terdiri atas beberapa makna yang mengandung arti dalam sebuah tarian. Tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* memiliki unsur-unsur bentuk penyajian terdiri dari gerak, iringan, tata rias dan busana, pola lantai, tempat pertunjukkan, yang

akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Gerak

Gerak tari Sufi yang ditampilkan komunitas *Al Fairouz* sama halnya dengan tari Sufi yang ada di Turki, tetapi yang menjadi pembeda hanyalah pada bentuk penyajiannya saja. Komunitas tari Sufi *Al Fairouz* tidak menggunakan prosesi-prosesi dan peralatan lengkap seperti di Turki, tidak ada prosesi berjalan menghampiri syeikh dan meminta izin untuk memulai putaran dan tidak menggunakan karpet yang digunakan untuk alas duduk syeikh serta para penari atau *darwish* karena tarian ini tidak boleh sembarangan ditampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yasir Arafat, dibawah ini adalah syarat-syarat dan tehknik gerak sebelum melakukan tarian tersebut yang digunakan komunitas tari Sufi *Al-Fairouz*:

- 1). Harus suci dari Hadats besar maupun kecil.
- 2). Membacakan Surat Al-Fatihah (*Tawasul*) yang ditujukan kepada guru-guru tarikat khususnya Nabi Muhammad SAW dan Syeikh Jalaluddin Rumi.

3). Menyilangkan kedua tangan didepan dada dengan penuh kepasrahan lalu membungkuk dengan posisi rukuk untuk memberi hormat atau minta ijin kepada guru.

4). Kemudian berdiri tegak dengan tetap tangan menyilang didada dan mengatur nafas, sambil berdzikir dan menghirup udara dalam hati berdzikir “Hu” dan mengeluarkan nafas dalam hati berdzikir “Allah.”. Kemudian berdo’a “*Madad Ya Allah...Madad Ya Rasullullah*”.

5). Kemudian tubuh berputar berlawanan arah jarum jam secara perlahan-lahan, lalu kedua tangan diturunkan secara perlahan-lahan, sampai di depan perut dan posisi jari tangan membentuk simbol “*Love*”, kemudian secara perlahan-lahan diangkat sampai dada hingga akhirnya tangan membentang.

6). Telapak tangan sebelah kanan menghadap keatas, sedangkan tapak tangan sebelah kiri menghadap kebawah.

7). Padangan mata dan konsentrasi tertuju pada jari jempol sebelah kiri, terus

berputar, serta terus berdzikir dalam hati dengan mengucapkan “Allah”

8). Ketika hampir selesai, posisi kedua tangan, seperti awal yaitu menyilang didepan dada dan ketika selesai membungkuk seperti orang rukuk untuk memberikan hormatan dan sebagai tanda bahwa tarian telah selesai.

Berdasarkan uraian syarat-syarat dan teknik gerak di atas maka sikap dasar gerak tari Sufi yang dapat diuraikan ada 5, yaitu:

1. Sikap pertama (silang tangan) kedua tangan menyilang di depan dada, kedua kaki dalam posisi rapat dan jempol kaki kanan bertumpu pada jempol kaki kiri, posisi badan tegak, pandangan lurus ke depan.
2. Sikap kedua (hormat), tangan, kaki tetap pada posisi seperti bentuk pertama, badan membungkuk (memberi hormat), pandangan lurus ke bawah. Sikap ini memiliki makna merendahkan hati dengan memberi hormat kepada penonton (pementasan),

hormat kepada Syekh (prosesi ritual).

3. Sikap ketiga (cinta kasih), kedua tangan berada di depan pusar dengan posisi semua jari menghadap ke bawah, kecuali jari jempol, yang mana posisi kedua jari jempol dan telunjuk menempel, serta membentuk segitiga. Posisi kaki membuka selebar satu jengkal.
4. Sikap keempat (Sema), posisi tangan kanan membuka ke atas dengan telapak tangan menghadap ke atas, posisi tangan kiri juga membuka ke atas tetapi dengan posisi telapak menghadap ke bawah dan jari menghujam ke bawah. Posisi kaki membuka satu jengkal, pandangan mata menghadap kekiri.
5. Sikap kelima, berputar di tempat berlawanan arah jarum jam atau dari kiri ke kanan dengan membuat pola lantai lingkaran, kaki kiri sebagai tumpuan dan kaki kanan untuk berputar.

## **2. Alat Musik atau Iringan**

Untuk alat musik atau iringan



musik tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* menggunakan rebana, gambus, akordeon, terkadang juga menggunakan *keyboard* dan *audio mp3* (lagu Islami). Salah satu lagu yang sering menjadi iringin tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* adalah lagu *Maghadir*. Lagu ini dipilih karena lebih dekat dan dikenal oleh masyarakat umum sehingga dapat memberikan daya tarik dalam penyajian tari Sufi komunitas *Al Fairouz* kota Medan.

### 3. Tata Rias dan Busana

Pada tari Sufi, para penari atau biasa disebut *Dervishe* tidak menggunakan riasan seperti halnya tari-tari lain (natural).

Berikut busana yang dipakai oleh penari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* yang diadopsi berdasarkan versi Jalaluddin Rumi dan Tarekat Maulawiyah:

#### 1) Topi (*Sikke*)

Berikut busana yang dipakai oleh penari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* yang diadopsi berdasarkan versi Jalaluddin Rumi dan Tarekat Maulawiyah:

- 1) Topi (*Sikke*)
- 2) Pakaian (*Tennur*)
  - a. baju luar lengan panjang

- b. baju dalam lengan pendek
- c. jubah putih
- d. celana panjang
- e. ikat pinggang (*khendit*)

#### 3). Kaos kaki (*Quff*)

### 4. Pola Lantai

Pola lantai tari Sufi pada komunitas tari Sufi *AlFairouz* memiliki beberapa variasi sesuai dengan panggung pertunjukan, tetapi ada satu pola lantai yang wajib digunakan yaitu berjejer rapi dengan menggunakan pola lantai lingkaran tepat berada di bagian tepi panggung dan satu orang berada di tengah.

### 5. Panggung Pertunjukan

Panggung pertunjukkan tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* tidak ada aturan khusus harus berbentuk *proscenium*, arena, *pendhapa* dan sebagainya, karena semua tergantung pada acara pementasannya. Pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* biasanya lebih sering menggunakan panggung *proscenium* dan *outdoor*.

## III. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap eksistensi tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* di Kota Medan

menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

a. Eksistensi komunitas tari sufi *Al Fairouz*

Tari Sufi *Al Fairouz* merupakan sebuah komunitas tari Sufi yang terbentuk pada tahun 2011. Berawal pada saat ada acara Muslim *bersholawat*, bersama Habib Syeh dan Syeh Hisyam Kabbani dari Amerika, yaitu pada saat *makhalul qiyam* dimana ada beberapa *Dharwis* (murid) menari berputar-putar.

b. Fungsi tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz*, yaitu:

1. sebagai media persembahan dan pemujaan, komunitas tari Sufi *Al Fairouz* melakukan tari Sufi dengan diringi oleh musik. Tari Sufi tersebut ditarikan sebagai metode *dzikir* untuk berdialog dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan diiringi oleh musik atau dengan kata lain berdzikir sambil menari. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu anggota tari Sufi *Al Fairouz* (hasil wawancara dengan narasumber) “tari Sufi yang kita lakukan

berfungsi sebagai media *berdzikir*”. Sebelum berdzikir komunitas tari Sufi *Al Fairouz* terlebih dahulu melakukan prosesi dasar seperti wudhu, menata rapi kostum sebelum digunakan, mencium kostum tari Sufi, lalu menggunakannya, setelah itu memulai tari Sufi sambil *berdzikir*.

2. sebagai hiburan, komunitas tari Sufi *Al Fairouz* sering tampil dalam berbagai acara-acara Islami dan acara umum. Dalam penyajiannya tari Sufi yang ditarikan oleh komunitas tari Sufi *Al Fairouz* terkait berbagai kepentingan salah satunya terkait dengan kepentingan hiburan, sehingga kostum yang digunakan pun tidak selalu berwarna putih seperti yang ada di Turki, tetapi berbagai macam warna. Komunitas tari sufi *Al Fairouz* menggunakan tari Sema Jalaluddin Rumi ini untuk menghibur para penikmat tari yang berupa pentas-pentas diacara hari

besar agama islam, acara pernikahan, acara-acara umum di Kota Medan bahkan di luar Kota Medan.

3. Sebagai tontonan atau pertunjukan

Tari pertunjukan adalah bentuk komunikasi sehingga ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Tari ini lebih mementingkan bentuk estetika dari pada tujuannya. Tarian ini lebih digarap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, tarian ini sengaja disusun untuk dipertontonkan. Oleh sebab itu, penyajian tari mengutamakan segi artistiknya yang konseptual, koreografer yang baik serta tema dan tujuan yang jelas.

c. Bentuk penyajian tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz*.

1) Gerak pada tari Sufi memiliki satu ragam gerak dan lima sikap dasar gerak tari.

2) Musik atau Iringan yang digunakan tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* adalah berupa dzikir yang mengandung puji-pujian kepada Rasulullah beserta

keluarga, para auliya dan permohonan doa kepada Allah SWT, serta puisi –puisi karya Jalaluddin Rumi. Alat menggunakan rebana, gambus, *akordeon*, *keyboard* bahkan *audio mp3* (nuansa Islami), selain itu biasanya juga menggunakan lagu-lagu islam menggunakan alat musik sufi (*Ney*) sejenis seruling.

3) Tata rias tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* tidak menggunakan riasan seperti halnya tari-tari lain.

4) Busana yang dipakai komunitas tari Sufi *Al Fairouz* secara garis besar sama dengan tari Sufi yang ada di Turki hanya saja komunitas tari Sufi *Al Fairouz* tidak menggunakan jubah hitam. Kostum komunitas tari Sufi *Al Fairouz* menggunakan kostum yang berwarna putih, hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan dan standarisasi sebagai seorang penari Sufi. Kostum tari Sufi

terdiri dari: 1) topi (*sikke*), 2) pakaian (*tennure*), 3) kaos kaki (*quff*).

- 5) Pola lantai tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* berjajar rapi dengan menggunakan pola lantai lingkaran tepat berada di bagian tepi panggung dan satu orang berada di tengah, *horizontal* tetapi terkadang pola lantainya juga menyesuaikan tempat pementasannya.
- 6) Panggung pertunjukkan tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* tidak ada aturan khusus harus berbentuk arena, *pendhapa*, *proscenium*, dan sebagainya karena semua bergantung pada acara pementasannya.

agar nantinya ada kegiatan positif yang berkaitan dengan agama khususnya agama Islam.

2. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kota Medan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan keberadaan komunitas tari Sufi *Al Fairouz*, karena komunitas tari Sufi *Al Fairouz* dalam setiap pementasan tetap membawa nama Kota Medan walaupun tarian tersebut berasal dari Turki.
3. Bagi komunitas tari Sufi *Al Fairouz* untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang tari Sufi, agar nantinya dapat mengetahui lebih jauh tentang pesan dan sasaran yang disampaikan melalui tarian tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Kota Medan, hendaknya belajar tentang tari Sufi dan mau bergabung dengan komunitas tari Sufi *Al Fairouz*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Cholid Naburko, 2001. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ara, L.K. 2009. *Ensiklopedia Aceh, Musik, Tari, Teater, Seni Rupa*. Medan: Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Arikunto, Suahrsimi. 2003. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rieneke Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rieneke Cipta.
- Arifin Nasution, Zainal. 2015. Bentuk Lagu dan Penyajian Qasidah Makkawi Pada Ritual Berinai Adat Melayu di Dusun VIII Rambungan I Bandar Klippa Kabupaten Deli Serdang. Medan: *Skripsi* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Chittick, C. William. 2000. *Jalan Cinta Sang Sufi: Aharan-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*. Yogyakarta: Kalam
- Fachdial, 2008. Fungsi Lagu Melayu Pada Pernikahan Etnis Melayu. Medan: *Skripsi*
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
- Harmawan, Kertajaya. 2005. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosdakarya
- Hidayat Alimut, Aziz. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Surabaya : Salemba Media.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarng: IKIP Semarang
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: Sinar Harapan
- Laili, Hazwani. 2011. *Estetika Senandung Babussalam Masyarakat Melayu*. Jurnal. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana. 2003. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mieka H, Achmad. 2013. Senandung Dalam Tradisi Mengayunkan Anak Pada Masyarakat Melayu di Kabupaten Batubara (Studi Terhadap Bentuk Musik dan Fungsi). Medan: *Skripsi* Fakultas

Bahasa dan Seni Universitas  
Negeri Medan.

Soedarsono. 1978. *Diktat  
Pengetahuan Dan Komposisi  
Tari*. Yogyakarta: ASTI

Sugiyono. 2008. *Metodologi  
Penelitian Kualitatif*.  
Bandung: Remaja Rosda  
Karya

Yanti, Misni. 2006. *Tari Guel Pada  
Upacara Perkawinan  
Masyarakat Bebesen Aceh  
Tengah*. Medan: *Skripsi*  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan.